

ABSTRAK

Latar belakang: rasa aman dan kebebasan dari kekerasan merupakan hak dari setiap manusia tanpa adanya pengecualian. Namun, pada kenyataannya tindak kekerasan masih marak ditemukan di Indonesia. Dalam pembuktian kekerasan pada kasus kriminal, serangkaian pemeriksaan tubuh jenazah diperlukan untuk mengidentifikasi fakta-fakta kematian yang diperlukan oleh pengadilan. Pemeriksaan tubuh jenazah (otopsi) merupakan tindakan yang dapat digunakan untuk penyelidikan kematian yang dirasa tidak wajar untuk kepentingan penegakan hukum, terutama untuk mengungkapkan penyebab kematian, mekanisme kematian, dan waktu kematian. Identifikasi ini sangat penting karena kekerasan dapat terjadi dengan beragam bentuk dan latar belakang.

Tujuan: untuk mengetahui jenis kekerasan pada kasus kriminal di Instalasi kedokteran Forensik RSUP Dr. Sardjito pada tahun 2010-2020

Metode: jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif operasional dengan menggunakan rancangan penelitian *Cross-Sectional*.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian terkait kasus kekerasan terhadap 159 sampel penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam periode tahun 2010-2020 kasus kekerasan yang diperiksa di RSUP dr. Sardjito paling banyak terjadi pada korban berjenis kelamin laki-laki dibanding perempuan, kelompok usia 17-25 tahun, kelompok beragam pekerjaan seperti pemulung, pengamen, dan supir, ibu rumah tangga, bayi, tahanan, maupun belum bekerja, lokasi terjadinya kekerasan paling banyak di tempat tinggal, daerah yang paling banyak memperoleh kasus kekerasan adalah Kabupaten Sleman, pemeriksaan jenazah yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan luar dan dalam (otopsi), jenis kekerasan yang paling banyak adalah kekerasan tumpul dan lokasi luka paling banyak yang ditemukan pada korban adalah di kepala dengan jenis luka paling banyak adalah memar.

Kata Kunci: jenis kekerasan; kasus kriminal; kematian; tindak kekerasan; otopsi

ABSTRACT

Background: the feeling of security and freedom from violence are the rights of every human being without exception. However, in reality acts of violence are still common in Indonesia. In proving violence in criminal cases, a series of examinations of the body is required to identify the facts of death required by the court. Examination of a corpse (autopsy) is an action that can be used to investigate a death that is deemed unnatural for the benefit of law enforcement, especially to reveal the cause of death, the mechanism of death, and the time of death. This identification is very important because violence can occur in various forms and backgrounds.

Objective: to find out the types of violence in criminal cases in the Forensic Medicine Installation of RSUP Dr. Sardjito in 2010-2020

Method: this type of research is operational descriptive research using a cross-sectional research design.

Conclusion: Based on the results of research related to cases of violence against 159 samples of this study, it can be concluded that in the 2010-2020 period the cases of violence examined at RSUP dr. Sardjito majority of the victims are male, age group 17-25 years, groups with various occupations such as scavengers, buskers, and drivers, housewives, babies, prisoners, and those who have not worked, the location of the highest incidence of violence was on the place of residence, the area that experienced mostly was Sleman, the most frequently body examinations were external and internal examinations (autopsies), the most common type of violence was blunt violence and the most common location of injuries found on victims was on the head with the most common type of wound is a bruise.

Keywords: type of violence; criminal case; death; violence; autopsy